



## Analisis Hadist Metode-Metode dalam Pembelajaran dan Pendidikan Rasulullah Saw

**Roihatul Jannah**

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

E-mail: [raisya.faradis@gmail.com](mailto:raisya.faradis@gmail.com)

**Zahrotul Aini**

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

E-mail: [ainiatulzahra@gmail.com](mailto:ainiatulzahra@gmail.com)

### **Abstract**

*The aim of this research is to determine the quality and content of the hadith of Rasulullah SAW's learning and education methodology using library research. Data on the quality of hadith and narrators was collected using documentation data collection methods, documentation data collection methods were used through books and journals of hadith narrators. Partially, the analysis shows that: 1) All the narrators in the existing hadith sanad fully fulfill the tsiqah requirements. 2) All narrators each meet with a narrator who has the status of their teacher, the relationship between the sanad is muttasil. 3) The hadith matan is not shadh, because it does not conflict with the naqli proposition, both the Qur'an and the hadith which have a higher sanad quality. 4) The hadith material is also not subject to illat, because it does not conflict with the aqli arguments, whether with common sense, the senses or science. Thus, it can be concluded that the hadith of Ibn Mas'ud's history which was narrated by al-Bukhari is of poor quality and authentic. In analyzing the content of the hadith, the learning and education methodology of Rasulullah SAW discusses several discussions, namely, to maximize a good deed, consistency is needed in the process, sometimes there is boredom in carrying out the deed, therefore a learning method like Rasulullah's is needed, namely choosing the right time to study according to students' abilities and abilities.*

**Keywords:** *hadits, shahih, al-Bukhari, method-method, learning*

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas dan kandungan hadis metodologi pembelajaran dan pendidikan Rasulullah SAW dengan penelitian kepustakaan. Data kualitas hadis dan perawi dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, digunakan metode pengumpulan data dokumentasi melalui buku dan jurnal periwayat hadis. Secara parsial maka diperoleh analisis bahwa: 1) Semua periwayat yang ada dalam sanad hadits yang ada, memenuhi syarat sepenuhnya *tsiqah*. 2) Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, kaitan *sanadnya muttasil*. 3) Matan hadis tersebut tidak *shadh*, karena tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, baik al-Qur'an maupun hadis yang berkualitas *sanadnya* lebih tinggi. 4) Matan hadits tersebut juga tidak terkena illat, karena tidak bertentangan dengan dalil *aqli*, baik dengan akal yang sehat, indera maupun ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadits Riwayat Ibnu Mas'ud yang di *takhrij* oleh al-Bukhari tersebut, berkualitas sahih. Secara analisis kandungan hadis metodologi pembelajaran dan pendidikan Rasulullah SAW membahas mengenai beberapa pembahasan yaitu untuk memaksimalkan suatu amal sholih dibutuhkan konsistensi dalam berproses, adakalanya ada kebosanan dalam melakukan amal tersebut, maka dari itu dibutuhkan metode pembelajaran seperti Rasulullah yaitu memilih waktu yang tepat untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan tanggapan murid-murid.

**Kata kunci:** Hadis, Sahih, Al-Bukhari, Metode-Metode, Pembelajaran

### A. Pendahuluan

Dalam Pendidikan Agama Islam, hadits-hadits Nabi Muhammad SAW tidak hanya memberikan pedoman dalam hal ibadah dan moralitas, tetapi juga memberikan panduan yang mendalam dalam bidang pendidikan. Salah satu aspek penting yang disorot dalam ajaran Islam adalah variasi dalam metode pembelajaran. Nabi Muhammad SAW sendiri telah menunjukkan pentingnya adaptasi dan variasi dalam cara mengajar para sahabatnya, sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka.

Pentingnya variasi model pembelajaran, sebagaimana tergambar dalam hadits-hadits Nabi, tidak hanya mencakup metode pengajaran yang berbeda-beda, tetapi juga penggunaan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik individu atau kelompok yang diajar. Hal ini menggambarkan bahwa Islam

mendorong untuk memperhatikan perbedaan individual dalam proses pendidikan, agar pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang paling efektif dan relevan (Rusiadi, 2020).

Melalui variasi model pembelajaran yang bijaksana, para pendidik dapat memaksimalkan potensi pembelajaran setiap individu, menyesuaikan gaya pengajaran dengan konteks sosial, budaya, dan psikologis mereka. Dengan demikian, hadits-hadits Nabi yang menggarisbawahi variasi ini tidak hanya menjadi landasan dalam pendidikan Islam, tetapi juga relevan untuk pengembangan metode-metode pembelajaran kontemporer yang inklusif dan adaptif untuk keberhasilan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan (Rosyid, 2020).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis analisis kualitas hadist metodologi pembelajaran dan pendidikan Rasulullah SAW dan untuk menganalisis kandungan hadis metodologi pembelajaran dan pendidikan Rasulullah SAW.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk pengumpulan data-data, baik yang berhubungan dengan sanad, matan dan biografi periwayat, digunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara menelusurinya ke dalam kitab hadis, yaitu data tentang sanad, matan serta biografi para periwayat hadis di ambilkan dari kitab *Tahdibul al-Kamal*. Pengumpulan data yang berhubungan dengan analisis kandungan hadis mengenai metodologi pembelajaran dan pendidikan diambil dari beberapa buku dan beberapa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran pendidikan.

Data dalam penelitian ini meliputi: (1) Data Hadist pokok, (2) Data biografi periwayat, (3) Data komentar para ulama terhadap kualitas *jarh* dan *ta'dil* periwayat. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu: (1) Data yang terdapat dalam narasi diambil dari beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan metodologi pengumpulan hadis, (2) Data yang terdapat dalam biografi di ambil dari kitab *Tahdhib al-Kamal*.

Prose analisis data dalam penelitian ini yaitu data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode parsial analisis isi, yaitu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan secara sistematis dan obyektif mengidentifikasi ciri-ciri unik suatu teks. Dengan metode ini, peneliti akan melakukannya menyimpulkan dengan empat syarat yaitu: 1) seluruh periwayatannya *tsiqah*, (*'adl* dan *dabt*) 2)

sanadnya bersambung, 3) tidak ada unsur *shadh*, 4) tidak ada unsur *'illat*. Apabila keempat syarat tersebut terpenuhi, maka hadis yang diteliti dinyatakan dapat diterima sebagai hujjah bukti kualitasnya mungkin *sahih* atau *hasan*, Apabila ada salah satu syarat atau beberapa syarat tidak dipenuhi, maka, hadis yang diteliti dinyatakan berkualitas *dha'if* dan tidak bisa dijadikan hujjah. Langkah-langkah penelitian parsial adalah sebagai berikut:

1. Melakukan takhrij al-hadits untuk memperoleh suatu hadits yang akan dipelajari, dengan lengkap sanad dan matan.
2. Melakukan penelitian secara parsial yaitu melakukan penelitian terhadap sanad pokoknya hadis, yang meliputi beberapa langkah yaitu:
  - a. Melakukan uji *thiqah* (*'adl* dan *dhabit*) terhadap para perawi yang ada dalam sanad seorang hadis dipelajari.
  - b. Melakukan uji keterkaitan *sanad*.
  - c. Menyimpulkan hasil tes atau kajian *sanad*.
  - d. Melakukan tes terhadap seorang *matan*, apakah matan suatu hadis sudah terbebas dari *shadh* atau tidak
  - e. Melakukan tes terhadap seorang *matan*, apakah matan suatu hadis sudah terbebas dari *mu'alall* (cacat) atau tidak
  - f. Melakukan kesimpulan dari teks atau pembelajaran *matan*.
  - g. Melakukan kesimpulan dari studi parsial.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Takhrij Hadits

#### a. Penelitian Sanad

##### 1) Redaksi hadits lengkap beserta sanadnya:

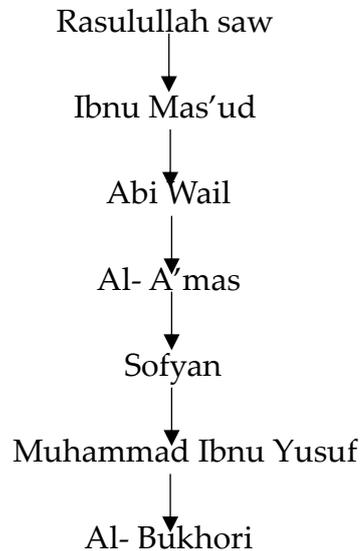
Hadits Riwayat Ibnu Mas'ud yang di *takhrij* oleh Al Bukhori:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ  
كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَتَخَوَّنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ، كَرَاهَةً السَّامَةِ عَلَيْنَا (رواه  
البخارى)

“Telah diriwayatkan kepada kami Muhammad Ibnu Yusuf, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amas dari Abi wa'il dari Ibnu Mas'ud

*berkata: Nabi SAW. Selalu menyeling-nyelingi kami dalam beberapa dengan nasehat karena khawatir membosankan”(HR al Bukhori)*

## 2) Bagan Sanad Hadis



## 3) Biografi Para Periwiyat dalam Sanad

### a) Muhammad Ibn Yusuf

#### (1) Nama lengkapnya:

Muhammad bin Yusuf bin Waqid bin Utsman

#### (2) Guru-gurunya

Diantara guru-gurunya adalah sebagai berikut:

Aban bin Abdullah al-Bajali, Ibrahim bin Abi 'Ablah, Israil bin Yunus bin Abi Ishaq, Tsa'labah bin Suhail, Jarah bin Malih ar-Ruasi, Jarih bin Hazim, Harits bin Sulaiman, Zaidah bin Qudamah, As-Sari bin Yahya, Sufyan as-Tsauri, Sufyan bin 'Uyaynah, Salmah bin Basyr ibn Shifi, **Sufyan as-Tsauri** (Al-Mizzi, 1980).

#### (3) Murid-muridnya

Diantara murid-muridnya adalah sebagai berikut:

**Al-Bukhori**, Ibrahim bin Muhammad bin Yusuf bin Saraj al Faryabi, Ibrahim bin Mu'awiyah bin Dzakwan bin Abi Sufyan al-Qaisarani, Ibrahim bin al-Walid bin Salamah at-Thabrani, Abu al-Azhar Ahmad bin al-Azhar an-Naysaburi, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Abi al-Hawari, Ahmad bin

Sholih at-Tamimi, Ahmad bin Abdullah bin Sholih al-'Ajali, Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahman bin al-Bara'qi (Al-Mizzi, 1980).

**b) Sufyan**

**(1) Nama lengkapnya**

Sufyan bin Sa'id bin Masruq bin Hamzah bin Habib bin Muhibah bin Nasr bin Tsa'labah bin Malkan bin Tsauri

**(2) Guru-gurunya**

Di antara guru-gurunya adalah sebagai berikut:

Ibrahim bin Abdul'alam, Ibrahim bin Uqbah, Ibrahim bin Maysaroh, Ibrahim bin Yazid al-Khuzi, al-Ahlaj bin Abdullah al-Kindi, Adam bin Sulaiman Walid Yahya bin Adam, Usamah bin Yazid al-Litsi, Israil Abi Musa, Aslam al-Munqori, Ismail bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Rabi'ah al-Makhzumi.

**(3) Murid-muridnya**

Di antara murid-muridnya adalah sebagai berikut:

Ishaq bin Yusuf al-Arzaq, Ismail bin Aliyah, Umayyah bin Khalid, Basyr bin as-Sari Basyr bin Mansur as-Salimi, Tsa'labah bin Muhammad al-Abid, Tsa'labah bin Sahil at-Thahawi, Jarir bin Abdil Hamid, Ja'far bin Aun, Harits bin Mansur al-Wasithi,

**c) Al-'A'mas**

**(1) Nama lengkapnya**

A'mas Sulaiman bin Mahran al-Asadi al-Kahili

**(2) Guru-gurunya**

Di antara guru-gurunya adalah sebagai berikut:

Aban bin Abi 'Iyash, Ibrahim at-Tamimi, Ibrahim an-Nakhai, Ismail bin Abi Khalid, Ismail bin Raja' az-Zabidi, Ismail bin Muslim al-Maki, Anas bin Malik, Sulaiman bin Maysaroh al-Ahmasi, Salam bin Syarhabil, **Abi Wa'il Sya'iq bin Salamaha al-Asadi (AL-Mizzi, 1980).**

**(3) Murid-muridnya**

Di antara murid-muridnya adalah sebagai berikut:

Aban bin Taghlib, Ibrahim bin Thahman, Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad al-Fazari, Asbat bin Muhammad al-Qurasyi, Ishaq bin Yusuf

al-Azraqi, Israil bin Yunus, Ismail bin Zakariya, Jabir bin Nuh al-Hamani, Jarir bin Hazim, **Sufyan as-Tsauri** (Al-Mizzi, 1980).

**d) Abi Wa'il**

**(1) Nama lengkapnya**

Syaqiq bin Salamah Abi Wa'il al-Asadi

**(2) Guru-gurunya**

Di antara guru-gurunya adalah sebagai berikut:

Usamah bin Zaid, Jarir bin Abdullah, Harits bin Hasan al-Bakri, Khalid bin ar-Rabi' al-'Abasi, Salamah bin Sabrah, Sahl bin Hanif, Sya'bah bin Ustman Hanif, Abdullah bin Abas, Abdullah Bin Umar bin al-Khattab, **Abdullah bin Mas'ud**, Amru bin al-Harits bin Abi Dharar (Al-Mizzi, 1980).

**(3) Murid-muridnya**

Di antara murid-muridnya adalah sebagai berikut:

Jami' bin Abi ar-Rasyid, Habib bin Abi Tsabit, Hasyin bin Abdurrahman, al-Hakim bin Athibah, Sa'id bin Masruq, Sulaiman al-'Amas, 'Amir bin Syaqiq, Utsman bin Syabur, Abu Hasyin Utsman bin 'Asyim al-Asadhi, Salamah bin Kahil, Abu Ishaq Amru bin Abdullah as-Sabi'i, Amru bin Marrah, Mansur bin al-Mu'tamarah, **Sulaiman al-A'mas** (Al-Mizzi, 1980).

**e) Ibnu Mas'ud**

**(1) Nama Lengkapnya**

Abdullah bin Mas'ud bin Habib bin Syamkh bin Makhzum bin Shahalah bin Kahil bin al-Harits bin Tamim bin Sa'id bin Hadzil bin Mudrakah bin Ilyas bin Mudhar.

**(2) Guru-gurunya**

Diantara guru-gurunya adalah sebagai berikut:

**Nabi Muhammad SAW**, Sa'id bin Mu'adz al-Anshari, Sufyan bin 'Ashal al-Maradhi, Umar bin Khattab (Al-Mizzi, 1980).

**(3) Murid-muridnya**

Diantara murid-muridnya adalah sebagai berikut:

Al-Ahnaf bin Qayis, al-Aswad bin Yazid, Anas bin Malik, al-Barak bin 'Azim, Balad bin Ushmah, Jabir bin Abdullah al-Anshari, al-Harits Sawid at-Tammimi, Haritsah bin Mudrib al-Abdii, Khalid bin Rub'i al-Asadi, ar-Rabi' Khatsim, Yazid bin Wahs, Zaid bin Zaidah, **Abu Wa'il Syaqiq bin Salamah al-Asadi** (Al-Mizzi, 1980).

**4) Menguji Ketsiqohan Para Periwiyat**

**a) Muhammad Ibn Yusuf**

(1) Dalam kitab: *Tahdhibul al-Kamal* Juz 27 hal. 56 yang ditulis oleh: al-Mizzi, Ahmad bin Hanbal mengatakan; كان الفريابي رجلا صالحا, Ahmad bin Abdullah al-Ajali mengatakan: ثقة, An-Nasa'i mengatakan: ثقة (Al-Mizzi, 1980).

(2) Dalam kitab: *Taqrib al-Tahdhib* Juz 1 hal. 515 yang ditulis oleh Ibn Hajar (Ibnu Hajar, 1986), dikatakan: ثقة فاضل

**b) Sufyan**

(1) Dalam kitab *Tahdhibul al-Kamal* Juz 11 hal. 172 yang ditulis oleh: al-Mizzi, Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kitab "الثقات" (Al-Mizzi, 1980).

**c) Al-'A'mas**

(1) Dalam kitab: *Tahdhibul al-Kamal* Juz 12 hal. 87 yang ditulis oleh: al-Mizzi, Ahmad bin Abdullah mengatakan: ثقة ثبتا, An-Nasa'i mengatakan: ثقة ثبت (Al-Mizzi, 1980).

**d) Abi Wai'l**

(1) Dalam kitab: *Tahdhibul al-Kamal* Juz 12 hal. 553 yang ditulis oleh: al-Mizzi, Waqi' mengatakan: كان ثقة, Yahya bin Ma'in mengatakan: ثقة لا يسأل عن مثله, Muhammad bin Sa'id mengatakan: كان ثقة كثير الحديث (Al-Mizzi, 1980).

**e) Ibnu Mas'ud**

(1) Dalam kitab: *Tahdhibul al-Kamal* Juz 16 hal. 130 yang ditulis oleh: al-Mizzi, Ustman bin Sa'id mengatakan : ثقة, An-Nasa'i mengatakan: ثقة ثبت (Al-Mizzi, 1980).

**5) Menguji Persambungan Sanad:**

Pada tataran empirisnya uji persambungan sanad dilakukan dengan cara menganalisis redaksi periwayatan yang digunakan oleh para periwayat didalam meriwayatkan hadisnya. Adapun penyajian dan analisis data persambungan dari hadis yang diteliti dapat disebutkan sebagai berikut (Damanhuri, 2020):

a) Al Bukhari mengatakan: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ . Redaksi ini oleh *muhadditsin* digunakan dalam periwayatan hadis dalam bentuk *sima'*, yaitu pembacaan hadis oleh guru kepada murid. Dengan demikian berarti ada pertemuan antara al-Bukhari dengan gurunya yaitu: Muhammad bin Yusuf, Sanadnya: *Muttasil*.

- b) Muhammad bin Yusuf mengatakan: أَخْبَرَنَا سُفْيَانٌ. Redaksi ini oleh *muhadditsin* dalam periwayatan hadis dalam bentuk *sima'*, yaitu pemberitahuan hadis oleh guru kepada murid. Dengan demikian berarti ada pertemuan antara Muhammad bin Yusuf dengan gurunya yaitu: Sufyan, sanadnya *muttasil*.
- c) Sufyan mengatakan: عَنِ الْأَعْمَشِ. Periwayatan Sufyan memang menggunakan redaksi '*an* (عَنِ), tetapi '*an*' *anahnya* tidak ada indikasi menunjukkan adanya keterputusan sanad, bahkan dapat dinyatakan sanadnya adalah *muttasil*, karena a) Sufyan adalah periwayat yang *tsiqah*, b) Dia bukan periwayat yang *mudallis*, dan c) dimungkinkan ada atau pernah bertemu antara Sufyan dengan gurunya: *al-'a'mas*
- d) Al-'A'mas mengatakan: عَنِ أَبِي وَائِلٍ. Periwayatan al-'A'mas ini menggunakan redaksi '*an* (عَنِ), tetapi '*an*' *anahnya* tidak ada indikasi menunjukkan adanya keterputusan *sanad*, bahkan dapat dinyatakan *sanadnya* adalah: *muttasil*. Karena: a) al-'A'mas adalah periwayat *thiqah*, b) Dia bukan periwayat *mudallis*, dan c) Dimungkinkan ada atau pernah bertemu Al-'A'mas dengan gurunya : Abi Wa'il. Dalam biografinya dia mengatakan pernah berguru kepada Abi Wail dan dalam biografi Abi Wail, Al-'A'mas disebutkan sebagai muridnya dalam pembelajaran hadis.
- e) Abi Wa'il mengatakan: عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ. Periwayatan Abi Wa'il ini memang menggunakan redaksi '*an* (عَنِ), tetapi '*an*' *anahnya* tidak ada indikasi menunjukkan adanya keterputusan *sanad*, bahkan dapat dinyatakan *sanadnya* adalah: *muttasil*. Karena: a) Abi Wai'i adalah periwayat *thiqah*, b) Dia bukan periwayat *mudallis*, dan c) Dimungkinkan ada atau pernah bertemu Abi Wai'i dengan gurunya: Ibnu Mas'ud. Dalam biografinya dia mengatakan pernah berguru kepada Ibnu Mas'ud dan dalam biografi Ibnu Mas'ud, Abi Wai'il disebutkan sebagai muridnya dalam pembelajaran hadis.
- f) Ibnu Mas'ud mengatakan: كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Ibnu Mas'ud merupakan kalangan sahabat Nabi, dimana beliau lahir pada pada tahun 596 M dan wafat pada tahun 653 M (HMm, 2016), sekitar 36 tahun beliau bertemu dengan Rasulullah, sehingga dipastikan sanadnya *muttasil*.

## **b. Penelitian Matan**

### **1) Menguji *Shadh* Tidaknya Matan Hadist**

Pada tataran empirisnya uji *shadh* tidaknya matan hadis, dilakukan dengan mengkonfirmasi teks atau makna hadis yang diteliti dengan dali-

dalil *naqli*, baik yang berupa ayat-ayat alqur'an atau dengan hadis-hadis satu tema yang kualitas sanadnya lebih tinggi.

Hadis *Yatakhawwaluna* yang di takhrij oleh al-Bukhari, jika dikonfirmasi dengan al-Qur'an, maka dapat dinyatakan sebagai berikut: Sejauh yang peneliti ketahui, hadis *yatakhawwaluna* tersebut maknanya tidak ada yang bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an manapun. Bahkan hadis tersebut maknanya sejalan dengan ayat al-Qur'an yaitu: Q.S An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Jika Hadis *Yatakhawwaluna* jalur Ibnu Mas'ud yang di takhrij oleh Bukhari dihadapkan dengan hadis – hadis *Yatakhawwaluna* dari Abu Wa'il, menurut peneliti tidak ada yang bertentangan, bahkan hadis tersebut sebagai penguat, penunjang, pelengkap dan penyempurna hadis tersebut.

Dari sajian dan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa *matan* hadis *Yatakhawwaluna* Riwayat Ibnu Mas'ud yang di takhrij oleh al-Bukhari diatas terbebas dari *shudhudh*.

## 2) Menguji Mu'allal (Cacat) Tidaknya Matan Hadist

Pada tataran empirisnya uji *muallal* tidaknya *matan* hadis, dilakukan dengan cara mengkonfirmasi makna *matan* hadis yang diteliti dengan dalil-dalil *aqli*, apakah bertentangan apa tidak? kalau bertentangan dengan akal, maka *matan* hadisnya berarti tidak *sahih*, begitu pula sebaliknya.

Sejauh yang peneliti ketahui, bahwa makna *matan* hadis *Yatakhawwaluna* tidak bertentangan dengan dalil *aqli*, baik akal sehat, indra, sejarah maupun pengetahuan. Melihat dari hadis *Yatakhawwaluna* yang membahas mengenai metode-metode dalam pembelajaran dan pendidikan rasulullah saw diperlukan dalam metode pembelajaran khususnya zaman saat ini, dimana dalam memberikan pengetahuan atau materi kepada anak didik diperlukannya variasi metode penyampaian, agar tidak terkesan

membosankan. Hal ini tidak ada bertentangan dengan akal sehat, justru memberikan hasil yang baik bagi metode pendidikan yang selaras dengan konsep pendidikan saat ini dengan system Merdeka.

Dengan demikian berarti bahwa hadis Riwayat Ibnu Mas'ud yang *ditakhrij* oleh al-Bukhari, terbebas dari *illat*.

### 3) Penyimpulan Uji Matan

Setelah dilakukan analisis terhadap *matan* hadis Riwayat Ibnu Mas'ud yang *ditakhrij* oleh al-Bukhari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) *Matan* hadis ternyata tidak *shadh*, karena tidak bertentangan dengan dalil naqli, baik Al-qur'an maupun hadis yang kualitas *sanadnya* lebih tinggi.
- b) *Matan* hadis tersebut juga tidak terkena *illat*, karena tidak bertentangan dengan dalil *aqli*, baik dengan akal yang sehat, indra, sejarah maupun pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan *matan* hadis tersebut berkualitas *sahih al-matni*.

### c. Kesimpulan Penelitian Hadis Secara Parsial

Setelah disajikan dan dianalisa data-data yang berhubungan dengan *kethiqohan* para periwayat yang ada dalam sanad yang diteliti, dan data-data persambungan sanadnya serta *matan* Riwayat Ibnu Mas'ud yang *ditakhrij* oleh al-Bukhari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Semua periwayat yang ada dalam sanad hadits yang berjumlah 5 periwayat, seluruhnya bersifat *tsiqah*.
- 2) Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, dengan demikian sanadnya *muttasil*.
- 3) *Matan* hadis tersebut tidak *shadh*, karena tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, baik al-Qur'an maupun hadis yang berkualitas *sanadnya* lebih tinggi.
- 4) *Matan* hadits tersebut juga tidak terkena *illat*, karena tidak bertentangan dengan dalil *aqli*, baik dengan akal yang sehat, indera maupun ilmu pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadits Riwayat Ibnu Mas'ud yang *ditakhrij* oleh al-Bukhari tersebut, berkualitas **sahih**.

## 2. Analisis Kandungan Hadis

### a. Ma'nanil Mufrodat

كَانَ يَتَخَوَّلُنَا: Selalu memilih waktu yang tepat bagi kami

Menurut Al Khaththabi, خائل - خال memiliki arti orang yang memperhatikan atau menjaga harta.

المَوْعِظَةُ : berarti nasihat atau peringatan

السَّامَةُ : Membosankan

Maksud dari hadits ini yaitu bahwa Rasulullah selalu memperhatikan aspek waktu dalam memberikan nasihat kepada kami. Beliau tidak memberi nasihat supaya kami tidak merasa bosan (Alfiah, 2015).

### b. Ayat Al-Quran Yang Berkaitan Dengan Hadis

Dalam Alqur'an Surat An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالْتِمَىٰ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"

### c. Asbabun nuzul ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hadis

Sebagaimana diketahui bahwa kebanyakan surat dan ayat Alqur'an berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa dakwah Nabi seperti surat al-Baqarah, al-Hasyr, dan al-'Adiyat. Atau diturunkan karena adanya kebutuhan mendesak akan hukum-hukum Islam, seperti an-Nisa', al-Anfal, at-Thalaq dan lain-lain. Kasus-kasus yang menyebabkan turunnya surat atau ayat inilah yang disebut *asbab an-nuzul*. Mengetahui *asbab an-nuzul* ini sangat membantu untuk mengetahui ayat Al-qur'an dan untuk mengetahui makna serta rahasia-rahasia yang dikandungnya. Oleh karena itu, sekelompok ulama hadis dari kalangan sahabat dan *tabi'in* menaruh perhatian besar terhadap hadis-hadis *asbab an-nuzul*. Mereka banyak meriwayatkan hadis semacam itu.

*Asbabun Nuzul* tidak bisa diketahui semata-mata dengan akal (rasio), tidak lain mengetahuinya harus berdasarkan riwayat yang shahih dan didengar langsung dari orang-orang yang mengetahui turunnya Al- qur'an, atau dari orang-orang yang memahami *asbab an-nuzul*, lalu mereka menelitinya dengan cermat, baik dari kalangan sahabat, *tabi'in* atau lainnya,

dengan catatan pengetahuan mereka diperoleh dari ulama-ulama yang dapat dipercaya.

Mengenai sebab turunnya ayat ini, al-Wahidy dalam kitabnya *Asbabu an-Nuzul* mengatakan yang artinya : *"Dari Abu Manshur Muhammad bin Mahm al-Manshury, dari Ali bin Amr dari Abdullah bin Muhammad bin Abd al-Aziz, dari Hakam bin Musa dari Ismail bin Iyas, dari Abdul Malik bin Abi Uyainah, dari Hakam bin Uyainah dari Mujahid, dari Ibn Abbas berkata: Ketika kaum Musyrikin pulang dari perang Uhud maka Rasulullah pun pulang, lalu beliau melihat suatu pemandangan yang menyedihkannya, juga melihat Hamzah (paman beliau) yang robek perutnya, hidungnya terpotong, kedua telinganya putus. Lalu Rasulullah berkata: "Andaikan tidak karena para wanita itu bersedih atau ada tahun setelahku maka sungguh akan aku tinggalkan dia hingga Allah mengirimkannya ke perut hewan buas dan burung. Sungguh aku akan membunuh tujuh puluh orang dari golongan mereka sebagai penggantinya. Lalu Rasulullah mengambil kain untuk ditutupkan di wajahnya tapi kakinya tersembul (masih tampak) lalu kedua kakinya ditutup dengan rerumputan. Rasulullah pun mendekat dan membaca takbir sepuluh kali, lalu orang-orang dipanggil untuk meletakkan Hamzah ke tempatnya. Rasulullah lalu menshalatinya tujuh puluh kali. Korban meninggal (dalam perang itu dari pihak kaum muslimin) berjumlah tujuh puluh orang. Ketika mereka telah dikuburkan semua maka turunlah ayat tersebut (ayat 125) sampai ayat 127. Maka Rasulullah pun bersabar dengan kesabaran yang tidak dapat dilakukan oleh siapapun".*

Penulis menyimpulkan bahwa ayat diatas berisi tentang metode dakwah Rasulullah. Ada kesamaan komponen-komponen dakwah dengan komponen-komponen dalam pendidikan, sehingga ayat tersebut dapat dijadikan referensi oleh penggiat pendidikan. Ada tiga metode Pendidikan Islam yang dapat diambil dari QS. An-Nahl ayat 125 yaitu: *al-hikmah, mau'idzal hasanah, dan mujadah.*

#### **d. Uraian Kandungan Isi Hadis**

Dari Abu Wa'il meriwayatkan seperti Riwayat Al A'masy. Ada beberapa pelajaran penting dalam hadits ini yaitu:

- 1) Untuk memaksimalkan suatu amal sholih dibutuhkan konsistensi dalam berproses, namun ada kalanya hal tersebut tidak bisa dilakukan secara terus menerus, karena ditakutkan adanya kebosanan dalam melakukan amal tersebut. Agar tidak bosan, ada beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu bisa dilakukan setiap hari tetapi tidak membebani amal tersebut,

atau dilakukan dua hari sekali sehingga dapat dilakukan hari berikutnya lebih semangat. Atau bisa dilakukan seminggu sekali disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu. Hal ini bisa menjadi salah satu metode pembelajaran agar tidak mudah bosan.

- 2) Alasan Ibnu Mas'ud melakukan amal tersebut dikarenakan mengikuti perbuatan Nabi Muhammad SAW dengan memperhatikan waktu dalam melakukan atau meninggalkannya. Kemungkinan kedua tersebut merupakan kemungkinan yang paling tepat.
- 3) Ulama menyimpulkan bahwa menyamakan antara sholat sunah rawatib dengan yang bukan dalam pelaksanaannya secara berkelanjutan dalam waktu tertentu adalah makruh hukumnya (Atsqalani, 1986).

#### **e. Teori Ilmu Pengetahuan yang Relevan dengan Hadis**

Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain (Nashirudin dan Mubarak, 2020):

##### 1) Ceramah dan Tanya Jawab

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

##### 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan

diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah "tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

### 3. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

### 4) Metode Pemberian Tugas

Pemberian Tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

### 5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

### 6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

#### 7) Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

#### 8) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.

#### **b. Hadis Yang Satu Tema Dengan Hadis Yang Dibahas**

عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمْلِكُمْ وَ إِنِّي أَتَخَوُّكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

*“Dari Abu Wa’il, bahwa Abdullah mengajar suatu jamaah setiap hari kamis, kemudian seorang laki-laki berkata padanya, “hai Abu Abdurrahman, Saya berharap supaya anda dapat mengajar kami setiap hari.” Abdullah menjawab “Saya khawatir kalau kamu sekalian akan merasa bosan, maka saya memilih waktu yang tepat bagi kalian untuk menerima nasihat, sebagaimana juga Nabi memilih waktu yang tepat bagi kami untuk belajar agar kami tidak merasa bosan.”(Atsqalani, 1986)*

Hadits tersebut mempunyai kesamaan isi atau matan meskipun perawinya berbeda. Sehingga hadits utama yang diteliti mempunyai hadits pendukung yang memiliki kemiripan matan. Hal ini merupakan salah satu factor juga yang dapat digunakan untuk memperkuat kesahihan hadits yang diteliti.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan takhrij hadits Metode-Metode Dalam Pembelajaran Dan Pendidikan Rasulullah Saw dapat disimpulkan bahwa: 1) Semua periwayat yang ada dalam sanad hadits yang ada, memenuhi syarat sepenuhnya *tsiqah*. 2) Semua periwayat masing-masing bertemu dengan periwayat yang berstatus sebagai gurunya, kaitan *sanadnya muttasil*. 3) Matan hadis tersebut tidak *shadh*, karena tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, baik al-Qur'an maupun hadis yang berkualitas *sanadnya* lebih tinggi. 4) Matan hadits tersebut juga tidak terkena illat, karena tidak bertentangan dengan dalil *aqli*, baik dengan akal yang sehat, indera maupun ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadits Riwayat Ibnu Mas'ud yang di *takhrij* oleh al-Bukhari tersebut, berkualitas sahih. Secara analisis kandungan hadis metodologi pembelajaran dan pendidikan Rasulullah SAW membahas mengenai beberapa pembahasan yaitu untuk memaksimalkan suatu amal shalih dibutuhkan konsistensi dalam berproses, adakalanya ada kebosanan dalam melakukan amal tersebut, maka dari itu dibutuhkan metode pembelajaran seperti Rasulullah yaitu memilih waktu yang tepat untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan sanggupun murid-murid.

#### E. Daftar Rujukan

- Abdul Wadud Kasyful Hamam, *40 Sahabat yang memiliki Karomah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Alfiah, "Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis", Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015
- Al-Mizzi, *Tahdhib Al Kamal*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1980). Shoftware Maktabah Shamilah, Isdar al-Thani
- Damanhuri, *Metode Simultan dalam Penelitian Hadis*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2020)
- Ibn Hajar, *Taqrib al-Tahdhib*, (Suriyah: Dar al Rashid. 1986). Shoftware Maktabah Shamilah, Isdar al-Thani
- Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan kitab Shahih Al Bukhari*, Pustaka Azzam
- Nasaruddin Nasaruddin dan Fathani Mubarak, "Metode Pengajaran Dalam Perspektif Al-Quran (Tinjauan Q.S. An-Nahl Ayat 125)," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, No. 2 (2022)

Rasyid, Ujang Saefudin, Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, *the Indonesian Journal of Islamic*, Vol. 8 No. 2 (2020).

Rudsiadi, Variasi Metode dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Alwatikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol. 6 No. 2 Juli (2020), hal. 10-21.